

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PATISERI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BALEENDAH

Laras Nur Amalia¹, Yulia Rahmawati², Karpin³

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

Amalianurlaras23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis saat melakukan PPL pada tahun 2018, berupa studi dokumentasi nilai dan wawancara terhadap guru mata pelajaran patiseri. Hasil studi dokumentasi nilai mata pelajaran patiseri UAS terdapat 60% siswa kelas XI masih di bawah KKM, dengan nilai KKM 75. Hasil wawancara yang dilakukan guru menyatakan salah satu faktor hasil belajar yang rendah dikarenakan motivasi belajar yang rendah pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 2 Baleendah ditinjau dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 174 siswa kelas XI program keahlian jasa boga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 66 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kriteria baik dengan persentase 69%. Motivasi belajar siswa berada pada kriteria baik dengan persentase 75%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran patiseri.

Kata kunci : motivasi belajar, hasil belajar, mata pelajaran patiseri

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Suatu bangsa akan maju jika generasi penerus memiliki pendidikan yang baik. Baik tidaknya pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari orientasi sistem pendidikan. Bangsa Indonesia memiliki kurikulum 2013 dalam menjalankan sistem pendidikan formal. Kurikulum 2013 SMK dikembangkan atas pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perbedaan yang dapat dilihat dari kurikulum 2013 yaitu

pengurangan sejumlah mata pelajaran dan penambahan durasi pembelajaran (Suyadi, dkk. 2014, hlm. 13). Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Husamah, dkk. 2018, hlm. 20). Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari Faktor

fisiologis siswa contohnya kesehatan dan kebugaran fisik, faktor psikologis siswa contohnya minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan siswa contohnya lingkungan sosial, faktor instrumental, contohnya gedung dan sarana fisik (Alisuf, 2010, hlm. 59-60).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Motivasi belajar sendiri mempunyai peranan penting dalam memberi rangsang, semangat dan rasa senang terhadap suatu pelajaran yang membuat peserta didik mampu memahami pembelajaran (Sudjana, 2010, hlm. 28).

Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang, menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dengan motivasi yang kuat anak memiliki banyak tenaga yang mendorong kegiatan belajar, sehingga aktivitasnya dalam belajar lebih tahan lama (Nasution, 2008, hlm. 8).

Berdasarkan studi pendahuluan pada saat melakukan PPL tahun 2018 melalui studi dokumentasi nilai siswa kelas XI di SMKN 2 Baleendah dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran patiseri, penulis mendapatkan data dari studi dokumentasi nilai bahwa hasil belajar ujian akhir semester pada mata pelajaran patiseri yaitu 60% nilai siswa kelas XI mendapatkan hasil yang masih dibawah KKM. Dimana nilai hasil ujian akhir semester (UAS) masih di bawah nilai KKM dengan nilai KKM 75.

Hasil wawancara kepada salah seorang guru mata pelajaran patiseri di SMKN 2 Baleendah. Menyatakan bahwa salah satu faktor rendahnya

hasil belajar dikarenakan motivasi belajar yang rendah pada peserta didik. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Selain itu dapat dilihat dari hasil pekerjaan rumah yang diberikan guru masih terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan menyalin hasil tugas temannya.

METODE

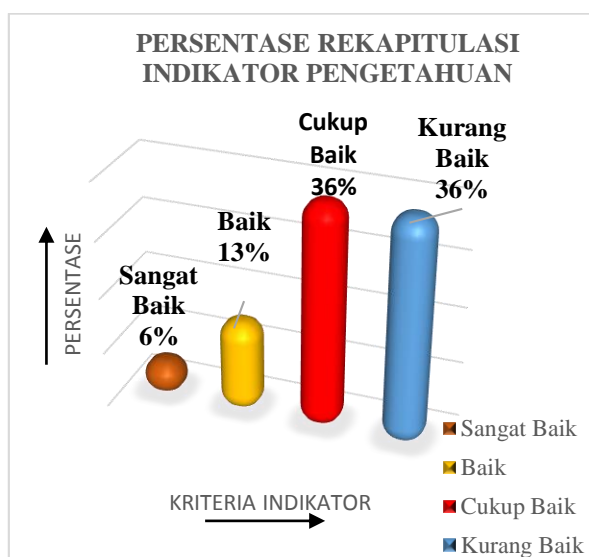
Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu mulai april 2019 – desember 2019 di SMK Negeri 2 Baleendah, Kabupaten bandung, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas xi SMKN 2 Baleendah, dengan jumlah populasi siswa 174 orang siswa dan terbagi menjadi lima kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 64 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (x) : motivasi belajar Siswa, variabel terikat (y) : hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji independen, dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Patiseri Ditinjau dari Aspek Pengetahuan (Variabel Y)

Hasil belajar merupakan penyempurnaan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmawati, 2017, hlm. 2). Hasil dari penelitian yang diuraikan ditinjau pada ranah kognitif atau pada aspek pengetahuan siswa kelas XI terhadap hasil belajar mata pelajaran patiseri. Hasil belajar siswa kelas XI dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik dengan rata-rata hasil 69%. Persentase rata-rata aspek pengetahuan siswa pada mata pelajaran patiseri dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran Patiseri

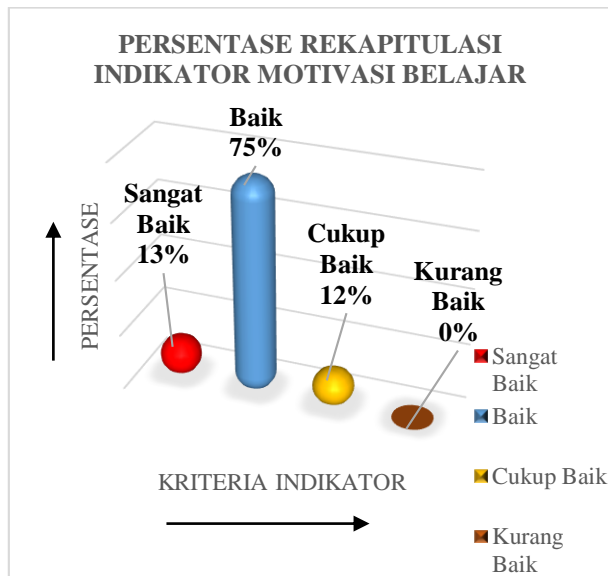
Gambar 1 dapat diuraikan bahwa pada indikator pengetahuan mengidentifikasi bahan pengisi kue yang termasuk kepada kriteria sangat

baik dengan nilai rata-rata siswa yang menjawab benar sebesar (84,8%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi bahan pengisi kue. Bahan pengisi kue merupakan bahan makanan yang digunakan untuk mengisi bagian dalam kue, menambah cita rasa produk menjadi lebih menarik dan menambah nilai gizi pada kue dan roti (Nursaadah, 2013, hlm 34).

Indikator pengetahuan menjelaskan kue dari adonan *pie* termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata siswa yang menjawab benar sebesar (79%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kue yang termasuk pada adonan *pie*. Seperti yang diungkapkan oleh Ruaida (2012, hlm. 17) kue dari adonan termasuk ke dalam kelompok *short pastry*, adonan *pie* memiliki kualitas baik dapat dilihat dari remah yang dihasilkan lembut.

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Patiseri

Motivasi belajar pada penelitian ini ditinjau dari motivasi intinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar pada penelitian ini termasuk pada kategori yang baik dengan rata-rata persentase 73%. Persentase motivasi belajar responden terhadap mata pelajaran patiseri di setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Mata Pelajaran Patiseri

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai motivasi belajar dilihat dari indikator minat belajar, siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran patiseri termasuk pada kategori yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persenan rata-rata jawaban siswa senilai 72%. Menurut Slameto (2015, hlm. 180) minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau satu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan satu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar, semakin tinggi hubungan tersebut terhadap diri maka akan semakin besar minat dalam diri individu tersebut. Pada indikator cita-cita dalam mata pelajaran patiseri ini termasuk pada kategori yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata jawaban siswa sebesar 74%. Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 89) menyatakan cita-cita pada diri seseorang dapat berlangsung dalam waktu yang lama, bahkan sepanjang hayatnya. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat

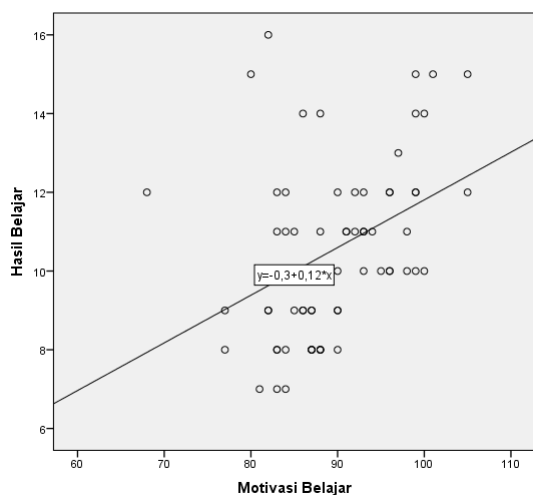
semangat siswa dalam belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Motivasi ekstrinsik yang berpengaruh baik pada siswa terdapat pada indikator pemberian hadiah. Pada indikator ini nilai rata-rata jawaban siswa sebesar 85% yang termasuk pada kategori sangat baik. Sejalan dengan penelitian Ayu Lestari Aziz tentang “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta didik Kelas XI di SMKN 4 Makasar” yang menyatakan bahwa hadiah merupakan salah satu penghargaan dalam bentuk verbal yang dapat dilakukan dengan mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar yang lebih baik.

c. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Patiseri Siswa Kelas XI SMKN 2 Baleendah

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran patiseri siswa kelas XI dapat diketahui dengan cara analisis data secara statistik. Berdasarkan hasil perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 3,368$. Sementara itu untuk $t_{tabel} = 1,669$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} (3,368) > t_{tabel} (1,669)$. nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh antara motivasi belajar (x) terhadap hasil belajar (Y). Sejalan dengan penelitian Yulia menyatakan

nilai motivasi belajar dari uji t senilai 0,03 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = -0,301 + 0,121X$. Persamaan regresi linier dapat dilihat pada gambar 3, sebagai berikut:



Gambar 3. Persamaan Regresi Linier Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Patiseri Siswa Kelas XI di SMKN 2 Baleendah

Gambar 3 menjelaskan bahwa nilai positif pada variabel x sebesar 0,121 yang menunjukkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar patiseri siswa kelas XI, sejalan dengan penelitian Gusti menyatakan nilai positif pada variabel x sebesar 0,091 menunjukkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erin Novalinda bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar berpengaruh signifikan. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini dikemukakan berdasarkan tujuan

penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran patiseri siswa kelas XI di SMKN 2 Baleendah. Simpulan penelitian adalah, pertama hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran patiseri ditinjau dari aspek pengetahuan adalah baik. Kedua, motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran patiseri yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah baik. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran patiseri siswa kelas XI di SMKN 2 Baleendah.

REFERENSI

- Alisuf, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gusti. 2016. Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 1, No. 1.
- Husamah, & dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, Ayu. 2017. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta didik Kelas XI di SMKN 4 Makasar. Universitas Negeri Makasar. Vol 1, No. 3
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Bumi Aksara.
- Nursaadah. (2013). *Ombre Cake Step by Step*. Jakarta: Pt Gramedia

- Pustaka Utama. Novalinda, Erin. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11, No. 2 thn 2017.
- Rahmawati, Yulia. (2017). Pendapat Peserta Didik Tentang Hasil Belajar “Pariwisata” Di Smk Negeri 3 Cimahi. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 6, No. 1.
- Ruaida dan Wirnelis Syarif. (2010). *Jobsheet Pastry*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- Suyadi.& Dahlia.(2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung. PT Remaja Rodakarya.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Ramaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yulia, Anggun.2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa kelas X SMK Ardjuna 02 Arjosari Tahun Ajaran 2015/2016. *Universitas Negeri Malang*. Vol. 9 No. 1